
Eksplorasi Jejak Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin, Dan Upah Minimum Regional Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sumatera Utara 2002-2022

Frandika Situmorang¹, Joko Suharianto²

^{1,2}Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar Ps. V, Kabupaten Deli Serdang, 20221, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 29 April 2024

Revisi: 24 September 2024

Diterima: 25 September 2024

Keywords:

Gross Regional Domestic Product, Open Unemployment Rate, Poverty Levels, Regional Minimum Wage.

Kata Kunci:

Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin, Upah Minimum Regional.

Abstract

This study aims to investigate the influence of Open Unemployment Rate (OUR), Poverty Levels (PL), and Regional Minimum Wage (RMW) on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in North Sumatra Province from 2002 to 2022. North Sumatra Province, with 15,115,206 inhabitants in 2022, is one of the provinces that plays a vital role in Indonesia's economic progress. This research method is quantitative, namely multiple linear regression analysis on the Eviews application of secondary data obtained from BPS North Sumatra Province. The data analysis results indicate that TPT has a negative influence with a coefficient value of -0.017130 and a probability value of 0.3003, implying a negative and insignificant effect of TPT. JPM has a negative and significant influence with a coefficient value of -0.00059 and a probability value of 0.0397. UMR, on the other hand, exhibits a positive and significant impact on GRDP in North Sumatra Province, with a coefficient value of 1.021982 and a probability value of 0.0000. This research is expected to be a reference for the government in taking a policy related to economic problems.

Citations: Situmorang, F., & Suharianto, J. (2024). Eksplorasi Jejak Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin dan Upah Minimum Regional Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara 2002 - 2022. *Journal Of Economics and Regional Science*, 4(2), 98-114.

Abstraksi

Penelitian ini diadakan guna mengeksplorasi jejak Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), dan Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2002-2022. Provinsi Sumatera Utara, dengan 15.115.206 jiwa penduduk di tahun 2022 adalah salah satu provinsi yang memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia. Metode penelitian yang diterapkan yakni kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan melibatkan aplikasi Eviews dan data sekunder

perolehan dari BPS Provinsi Sumatera Utara. Dengan hasil olah data yakni TPT berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.017130 dan nilai probabilitas sebesar 0.3003 yang berarti TPT berpengaruh negatif dan tidak signifikan, kemudian JPM dengan nilai koefisien sebesar -0.00059 dan nilai probabilitas sebesar 0.0397 yang berarti JPM berpengaruh negatif dan signifikan, kemudian UMR dengan nilai koefisien 1.021982 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengambil sebuah kebijakan terkait Pertumbuhan Ekonomi.

JEL Classification: E01, J31, J64

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Frandika Situmorang
Telpon/HP : 085261215558
Email : frandikasitumorang258@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap negara melakukan pembangunan untuk dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Untuk menuju hasil pembangunan ekonomi yang tepat, sebuah negara akan menggunakan berbagai pendekatan, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Ketahui keberhasilan pembangunan adalah penting bagi suatu negara yang sedang dalam pembangunan ekonomi. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu negara mencapai keberhasilan dalam hal pertumbuhan ekonominya adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonominya, salah satu ukuran perekonomian yang tentunya sangat vital adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat dinilai dari PDB (Sukirno, 2015)

Kemudian PDRB dalam buku yang ditulis oleh (Mankiw, 2022) adalah nilai total dari semua lingkup barang dan jasa akhir yang dibuat di suatu tempat dalam estimasi jangka waktu tertentu, pada umumnya satu tahun. PDRB adalah ukuran aktivitas ekonomi suatu wilayah. Ini dapat digunakan untuk melacak kinerja ekonomi suatu wilayah dari estimasi waktu ke waktu atau untuk membandingkan kinerja ekonomi antar wilayah. Menurut pandangan klasik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dijabarkan sebagai ukuran output atau nilai tambah yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi pada suatu estimasi di wilayah dalam jangka waktu tertentu,

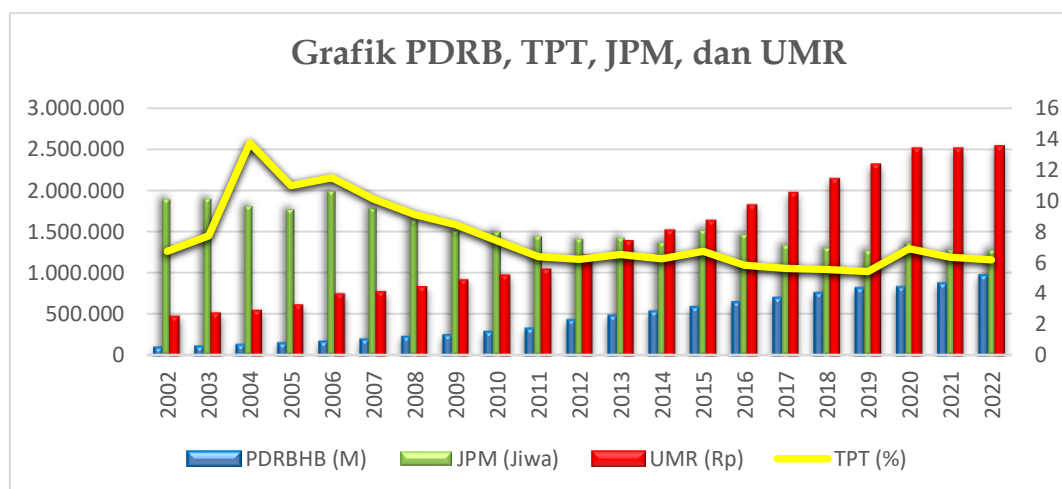
menurut perspektif klasik. Menurut perspektif ini, peran pasar bebas dan laissez-faire dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat ditekankan.

Menurut (Cahyani & Priyono, 2022) Jumlah penduduk Indonesia terus mengalami meningkat setiap tahunnya karena ketidakseimbangan antara angka kelahiran dan kematian. Angka dari kelahiran yang relatif lebih tinggi daripada angka kematian, yang menjadi masalah utama bagi pemerintah. Provinsi Sumatera Utara, dengan 15.115.206 jiwa penduduk pada tahun 2022, (BPS Sumut, 2022) adalah salah satu provinsi yang memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia, Provinsi dengan ibu kotanya sebagai kota dalam kedudukan terbesar dan ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya, tentunya menjadi salah satu penyumbang PDRB terbesar bagi pemasukan negara. (Sari M.J. Silaban et al., 2020).

Tabel 1. Data PDRB, TPT, JPM, dan UMR Provinsi Sumatera Utara 2002-2022

Tahun	PDRBHB (M)	TPT (%)	JPM (Jiwa)	UMR (Rp)
2002	88.118	6,74	1.883.890	464.000
2003	101.324	7,71	1.889.400	505.000
2004	118.101	13,75	1.800.100	537.000
2005	139.618	10,98	1.760.228	600.000
2006	160.377	11,51	1.979.702	737.794
2007	181.819	10,10	1.770.000	761.000
2008	213.932	9,10	1.630.000	822.205
2009	236.354	8,45	1.500.000	905.000
2010	275.057	7,43	1.490.000	965.000
2011	314.372	6,37	1.436.400	1.035.500
2012	417.120	6,20	1.400.400	1.200.000
2013	469.460	6,53	1.416.400	1.375.000
2014	521.921	6,23	1.360.600	1.505.850
2015	571.720	6,71	1.508.140	1.625.000
2016	628.391	5,84	1.452.600	1.811.875
2017	684.073	5,60	1.326.600	1.961.354
2018	741.350	5,56	1.291.900	2.132.118
2019	799.610	5,41	1.260.500	2.303.403
2020	811.280	6,91	1.356.700	2.499.423
2021	859.934	6,33	1.273.070	2.499.423
2022	955.193	6,16	1.268.190	2.522.610

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara



Grafik 1. PDRB, TPT, JPM, dan UMR Provinsi Sumatera Utara 2002-2022
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Dalam penelusuran oleh (Aprilya & Juliprijanto, 2022), Tingkat pengangguran terbuka (TPT) yakni persentase kuantitas orang yang dalam kondisi tidak bekerja dibandingkan dengan jumlah orang yang bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kemudian berdampak pada kenaikan angka pertumbuhan ekonomi akibat tingginya kuantitas angkatan kerja yang dalam kondisinya menjadi pengangguran. Angkatan kerja adalah individu pada usia yang lewat dari usia 15 tahun dalam kegiatan bekerja, memiliki profesi tetapi beberapa waktu tidak melakukannya, dan juga menganggur.

Dalam definisi lain oleh (Boediono, 2002) Tingkat Pengangguran Terbuka adalah individu yang senantiasa terbuka akan pekerjaan secara aktif dan tidak bekerja sama sekali. Kemudian jika digali lagi dalam buku tulisan (Todaro, M.P., 2000) definisi dari Tingkat Pengangguran Terbuka adalah individu yang dalam kondisi tidak dalam status bekerja tetapi senantiasa terbuka mencari pekerjaan dan siap bekerja dengan upah yang sesuai..

Berdasarkan grafik 1. tersebut, dapat menunjukkan fluktuasi bahwasannya Provinsi Sumatera Utara dalam 21 tahun belakangan yang terhitung dari tahun 2022 hingga mundur ke tahun 2002 terlihat peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disertai dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara (BPS Sumut, 2022) dan salah satu lonjakan pada tahun 2020 akibat dari faktor dan keadaan situasional pada saat itu yakni Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Utara dengan penerapan

PSBB dan maraknya PHK tenaga kerja menyebabkan banyaknya pekerja yang harus dirumahkan (Fahri et al., 2020).

Fenomena tersebut sejalan dengan Teori Hukum Okun atau disebut Okun's Law, 1962 bahwa ada korelasi kuat antara pengangguran dan Gross National Product Rill. Menurut hukum, tingginya persentase laju pertumbuhan bisa menyebabkan penurunan tingkat pengangguran, sedangkan rendahnya persentase laju pertumbuhan bisa menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran (Padang & Murtala, 2020). Teori Hukum Okun's Law sejalan dengan salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdullah & Hasbiullah, 2023) pada penelitiannya yang berstudi kasus di Indonesia.

Angkatan kerja baru dengan kuantitas yang terus mengalami peningkatan jika disandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terbuka di pasar kerja senantiasa terus mempresentasikan ga yang kian melebar. Gap ini senantiasa marak dalam setelah keadaan pada krisis ekonomi, karena tidak hanya ada peningkatan angkatan kerja baru dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, tetapi juga banyak PHK. Hal ini memicu angka pengangguran di negara Indonesian menunjukkan tren yang meningkat (Imanto et al., 2020).

Data Jumlah Penduduk Miskin pasti akan dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengangguran terbuka. Jumlah penduduk miskin didefinisikan sebagai jumlah orang yang pengeluaran dasar perkapita bulannya di bawah kategori Garis Kemiskinan (GK) nasional (Badan Pusat Statistik, 2022). Garis kemiskinan (GK) nasional adalah batas minimum pengeluaran yang seharusnya dikeluarkan untuk konsumsi makanan dan non-makanan. Studi yang dilakukan oleh (Darsana, I. B., & AA Gede, 2019) menemukan bahwa kemiskinan, yang ditunjukkan oleh populasi masyarakat miskin yang besar, adalah permasalahan inti yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang, dalam hal ini termasuk Indonesia. Beberapa penyebab kemiskinan di Indonesia termasuk kondisi investasi, tingkat pengangguran, dan perlambatan ekonomi. Memperkuat pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanggulangi kemiskinan.

Jeffrey Sachs berpendapat bahwa pengentasan kemiskinan merupakan syarat utama untuk pertumbuhan ekonomi yang senantiasa dalam keadaan berkelanjutan. Teori ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menekan dan memberantas kemiskinan. Penelitian oleh (Suryadarma, A. D., & Arifin, 2020) setuju dengan pendapat ini. Meskipun jurnal tersebut tidak mengutip teori Sachs secara langsung, penelitian ini menekankan betapa pentingnya memecahkan jebakan kemiskinan dan mengakhiri rantai kemiskinan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Menurut Adam Smith (Darsana, 2016), di sisi lain, sebuah masyarakat tidak dapat bahagia dan mengalami perkembangan apabila mayoritas masyarakatnya hidup dalam kemiskinan dan kesesangsaraan.

Di Indonesia sendiri, upah minimal regional (UMR) dirancang untuk meningkatkan standar hidup tenaga kerja dan melindungi pekerja dengan upah rendah. Peraturan Menteri Tenaga Kerja menjelaskan semua peraturan regional tentang upah minimal (Aprilya & Juliprijanto, 2022). Upah minimum sangat penting bagi kaum muda yang ingin bekerja. Karena kurangnya keahlian dan pengalaman, keseimbangan upah minimum untuk generasi muda cenderung kurang memadai secara proporsional.. Upah minimum memengaruhi tingkat keahlian dan pengalaman pekerja, namun tidak berdampak pada jumlah tenaga kerja yang tersedia karena upah yang seimbang di atas upah minimum (Mankiw, 2006).

Menurut Teori Solow Model (Robert Solow) menyatakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang bergantung pada peningkatan akumulasi modal dan pertumbuhan jumlah pekerja. UMR yang tinggi dapat meningkatkan daya beli pekerja dan mendorong konsumsi, hal ini kemudian dapat berkontribusi pada keadaan peningkatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, angka UMR yang relatif tinggi kemudian dapat mengundang inflasi dan pengurangan investasi, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan akan ekonomi.

Salah satu penelitian yang selaras dan sebelumnya diteliti oleh (Luthfi, A., & Erla, S 2021) menunjukkan bahwa upah minimum memiliki peran yang positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum regional yang memadai membantu memastikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar dan hidup

dengan kualitas yang baik. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan jumlah pekerja dengan tingkat pendidikan tinggi.

Provinsi Sumatera Utara dengan beragam permasalahannya dibidang ekonomi, menjadi topik penelitian yang menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat Produk Domestik Regional Bruto yang ada di provinsi tersebut cukup terbilang besar. Dari kajian latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penulisan dari jurnal ini adalah untuk menganalisis sejauh mana variabel-variabel seperti Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin, dan Upah Minimum Regional dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara dengan hipotesis yang diduga TPT berpengaruh negatif terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara, kemudian diduga JPM berpengaruh negatif terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara, serta diduga UMR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian yakni kuantitatif, melalui sajian data sekunder yang merupakan perolehan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang secara resmi dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Regional Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis yang diadopsi dalam kajian penelusuran ini adalah teknik Analisis Regresi Linier Berganda yang melibatkan fungsi dari alat olah data Eviews dan kemudian dilakukan regresi. Data dalam penelitian terkait berupa data time series yang mengacu pada waktu pengamatannya secara berurutan selama rentang 21 tahun berurutan yakni dari awal di tahun 2002 sampai akhir di tahun 2022 yakni data (Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Berlaku (PDRBHB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), dan Upah Minimum Regional (UMR) yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Metode Analisis Data

Penelitian ini terkandung atas lebih dari satu untuk variabel bebas dan satu untuk variabel terikat, sehingga menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang difungsikan untuk mengidentifikasi dan korelasi antara variabel-variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Alama dan Bakar, 2024).

$$\text{LN PDRB}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LN TPT}_t + \beta_2 \text{JPM}_t + \beta_3 \text{UMR}_t + e_t$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

JPM = Jumlah Penduduk Miskin

UMR = Upah Minimum Regional

Ln = Log natural

β_0 = Nilai konstanta

$\beta (1,2,3)$ = Koefisien regresi berganda

t = Time series (2002-2022)

e = Error term

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana dan apakah variabel dalam pengamatan terkait telah mengikuti dan sejalan dengan distribusi normal dalam pengolahan model regresi. Keberadaan akan distribusi normal ini tentunya akan dapat menghasilkan sebuah estimasi yang tentunya tidak bias, yakni dengan cara penggunaan pengujian pada Jarque-Bera (J-B) pada tingkat signifikansi yaitu berkisar di angka 10% (Aprilya & Juliprijanto, 2022).

Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dan menggali apakah pada dasarnya terdapat sebuah hubungan linear antara setiap variabel independen. Jika ternyata terdapat hubungan maka hal itu dapat disebut sebagai Autokorelasi. Untuk mengamati dan menentukan adanya Autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan pengujian Langrange Multiplier, untuk nantinya dapat menetapkan ketetapan dan dilihat pada seberapa besar nilai dari Probability Chi-square (Aprilya & Juliprijanto, 2022).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa ada atau tidaknya hubungan linier yang baik antara satu atau lebih elemen dalam sebuah gambaran regresi. Pengujian ini bertujuan dan dimaksudkan untuk menentukan apakah konsep regresi sejatinya

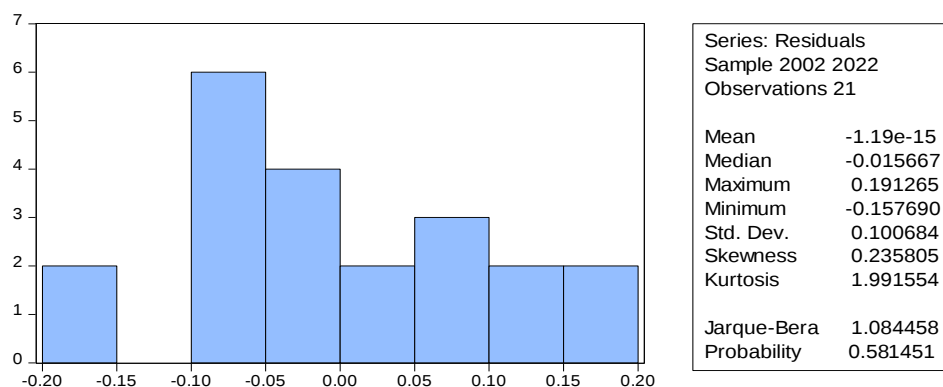
terbentuk dengan adanya hubungan tinggi untuk setiap variabel. Kemungkinan adanya ditemukan multikolinearitas dalam penelitian tersebut jika memang ada korelasi yang terlihat tinggi (Aprilya & Juliprijanto, 2022). Dalam definisi lain, pengujian multikolinieritas adalah kondisi dimana adanya korelasi, atau hubungan, antara variabel independen yang kemudian dapat diukur melalui seberapa besar nilai korelasinya. Multikolinearitas terbebas jika nilai korelasi di bawah 0,80 (Padang & Murtala, 2020).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan memperhatikan serta mengukur nilai probabilitas Obs*R-Squared. (Widarjono, 2017) Tidak ada Heteroskedastisitas dapat diindikasikan dengan kriteria apabila menempati dan berada pada posisi angka senilai 0,05 pada probabilitas Obs*R-Squared. Dalam arti lain, pengujian heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebenarnya apakah model regresi memiliki kesamaan varians (homokedastisitas) atau beragam (heteroskedastisitas). Dalam kasus dimana metode grafik digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, plot observasi yang berada di antara angka 0 menunjukkan sebenarnya bahwa mereka tidak terpengaruh oleh pengujian heteroskedastisitas (Alama dan Bakar, 2024).

HASIL

Uji Normalitas



Grafik 2. Uji Normalitas Data
Sumber : Data Olahan 2024

Prob Jarque-Bera 1.084458

Prob Jarque-Bera > 0.05 maka tidak terjadi pelanggaran normalitas data.

Uji Autokoreasi

Tabel 2. Uji Autokolerasi Data

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.553854	Prob. F(2,15)	0.5860
Obs*R-squared	1.444145	Prob. Chi-Square(2)	0.4857

Sumber : Data Olahan 2024

Prob 0.4857

Prob Chi-Square > 0.05 maka tidak terjadi pelanggaran Autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Data

Variance Inflation Factors

Date: 04/25/24 Time: 23:27

Sample: 2002 2022

Included observations: 21

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.601304	4580.443	NA
TPT	0.000257	28.35414	2.199741
JPM	7.23E-08	305.8281	6.359581
LOG(UMR)	0.008379	2851.488	5.101086

Sumber : Data Olahan 2024

Nilai VIF < 10, maka tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Data

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.253815	Prob. F(3,17)	0.8575
Obs*R-squared	0.900285	Prob. Chi-Square(3)	0.8254
Scaled explained SS	0.504939	Prob. Chi-Square(3)	0.9178

Sumber : Data Olahan 2024

Prob > 0.05, maka tidak terjadi pelanggaran Heteroskedastisitas.

Uji Regresi

Tabel 5. Uji Regresi

Dependent Variable: LOG(PDRBHB)

Method: Least Squares

Date: 04/25/24 Time: 23:25

Sample: 2002 2022

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.386797	1.612856	-0.239821	0.8133
TPT	-0.017130	0.016034	-1.068344	0.3003
JPM	-0.000599	0.000269	-2.227215	0.0397
LOG(UMR)	1.021982	0.091538	11.16450	0.0000
R-squared	0.983111	Mean dependent var	12.75926	
Adjusted R-squared	0.980131	S.D. dependent var	0.774754	
S.E. of regression	0.109207	Akaike info criterion	-1.421495	
Sum squared resid	0.202746	Schwarz criterion	-1.222539	
Log likelihood	18.92570	Hannan-Quinn criter.	-1.378317	
F-statistic	329.8652	Durbin-Watson stat	1.885134	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olahan 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh TPT Terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan pengolahan data yang telah direalisasikan maka dapat menjawab hipotesis bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara memiliki dampak yang negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara yaitu dengan nilai koefisien sebesar -0,017130, hasil ini membuktikan bahwa Hukum Okun (Okun's Law) terbukti benar.

Hasil pengolahan data juga memperlihatkan besaran angka probabilitas sebesar 0,3003 yang berarti Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yakni oleh (Purwanti & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak memiliki dampak yang begitu signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia. Namun, pengeluaran pemerintah pada aspek

pendidikan dan kesehatan, yang merupakan faktor pendorong, dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif. Meskipun demikian, pengeluaran pemerintah pada aspek pendidikan belum mencapai tingkat optimal untuk memperoleh hasil yang diekspektasikan. Dalam hal ini Provinsi Sumatera Utara memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena adanya beberapa faktor, seperti tingginya pekerja informal, rendahnya produktivitas tenaga kerja, struktur ekonomi yang didominasi sektor padat karya, dan faktor lain seperti migrasi, urbanisasi, serta kondisi makroekonomi.

Pengaruh JPM Terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara

Berangkat dari cacahan data analisis yang telah direalisasikan, hipotesis yang asal mulanya dari Jumlah Penduduk Miskin (JPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan adalah benar adanya. Jumlah Penduduk Miskin (JPM) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan jika disandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika JPM di Provinsi Sumatera Utara meningkat, maka akan berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara, berarti bahwa tingkat kemiskinan yang diukur dari JPM yang tinggi mampu menghambat keberhasilan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dapat disimpulkan bahwa teori dari Sachs terkait pengentasan kemiskinan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil ini penelitian selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Parmadi, & Selamat, 2019) dalam (Padang & Murtala, 2020). Jika ditelaah dari uraian bagian Pulau Sumatera Utara, hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian ini, pengaruh Jumlah Penduduk Miskin memiliki pengaruh yang arahnya Negatif dan Signifikan dengan koefisien sebesar -0,000599 dengan Probabilitas 0,0000, artinya jika jumlah penduduk yang terjerat kemiskinan meningkat maka dampaknya akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh UMR Terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara

Hasil uji regresi yang disajikan pada Tabel. 5 maka dapat dilihat bahwasannya nilai koefisien yang diperoleh sebesar 1.021982 dan nilai probabilitas senilai 0.0000 yang artinya Upah Minimum Regional (UMR) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mengindikasikan

bahwasannya jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat kemudian memicu peningkatan pada Upah Minimum Regional (UMR) yang ada di Provinsi Sumatera Utara dan sebaliknya.

Menurut teori Solow Model (Robert Solow), Upah Minimum Regional (UMR) yang tinggi dapat meningkatkan daya beli pekerja dan memacu konsumsi, yang kemudian dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Namun, Upah Minimum Regional (UMR) yang terlalu tinggi juga berpotensi menyebabkan inflasi dan mengurangi tingkat investasi, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Yang menekankan bahwasannya Upah Minimum Regional (UMR) tidak senantiasa berorientasi positif, ada kalanya Upah Minimum Regional (UMR) memiliki orientasi negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Najiya, 2023) dan berstudi kasus di Provinsi Nusa Tenggara Barat, mendapati mendapati pengamatan yang mengindikasikan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap bagaimana ekonomi yang bertumbuh di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nilai koefisien menunjukkan kondisi dan dampak yang negatif antara Upah Minimum Regional (UMR) terhadap proses pertumbuhan ekonomi. Singkatnya, jika UMR tinggi maka proses pertumbuhan dalam ekonomi akan senantiasa mengalami penurunan, dan sebaliknya jika Upah Minimum Regional (UMR) mengalami penurunan yang kemudian akan merangsang pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam keseluruhan penelitian ini, ditemukan bahwa upah menghasilkan dampak positif dan signifikan, hasil ini konsisten dan menunjukkan keselarasan dengan penelitian yang diteliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Abdullah & Hasbiullah, 2023). Analisis regresi menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) dengan jelas mampu memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dari tahun awal di 2019 hingga tahun akhir di 2021. Temuan ini tentu juga menjelaskan bahwa jika semakin melonjak angka Upah Minimum Regional (UMR), maka akan semakin melonjak juga angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan sebaliknya.

SIMPULAN

Ketiga variabel, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), dan Upah Minimum Regional (UMR), memiliki hubungan yang kompleks dan saling terkait dengan Produk Domestik Regional (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara, dapat dibuktikan dengan hasil pada tabel 5. Uji Regresi. Kebijakan yang efektif untuk memicu laju pertumbuhan ekonomi dan memangkas angka kemiskinan di Sumatera Utara harus mempertimbangkan ketiga variabel tersebut secara komprehensif, diperlukan penelitian yang terus berlanjut untuk menganalisis apa saja faktor-faktor lain yang dapat secara signifikan mempengaruhi Produk Domestik Regional (PDRB), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), dan Upah Minimum Regional (UMR) di Sumatera Utara.

Jika ditarik kesimpulan terkait variabel-variabel yang mempengaruhi PDRB di Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Memiliki korelasi yang negatif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak selalu berakibat pada penurunan PDRB, dan sebaliknya. Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Memiliki hubungan yang negatif dan terbilang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, semakin tinggi PDRB, semakin rendah Jumlah Penduduk Miskin (JPM). Hal ini membuktikan bahwa semakin laju pertumbuhan ekonomi maka dapat membantu mengurangi angka kemiskinan. Upah Minimum Regional (UMR) Memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara. Kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun perlu dipertimbangkan dengan cermat agar tidak membebani sektor usaha karena tingginya UMR dapat menimbulkan masalah baru pada PDRB.

SARAN

Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan yakni Pemerintah perlu dilakukan evaluasi atas kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi untuk membekali tenaga kerja atas kebolehan yang dibutuhkan oleh industri. Saran ini diharapkan dapat membantu

memangkas pengangguran serta memperbesar daya saing dari tenaga kerja, kemudian Mengembangkan Infrastruktur yakni pembangunan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan, dapat membantu meningkatkan konektivitas dan membuka peluang ekonomi baru. Saran ini diharapkan merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kebaharuan lapangan kerja, lalu Meningkatkan Investasi yakni Pemerintah perlu menarik investasi sektor swasta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Saran ini dapat direalisasikan dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi investor.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara dengan menyandingkan variabel-variabel lain dan tentunya dengan data yang terbaru dan teknik olah data yang lain agar terlihat perkembangan dari faktor apa saja yang secara umum mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Hasbiullah. (2023). Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Indonesia. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(1), 12–22.
- Ananthanarayanan, M. (2009). *Ekonomi Regional*. Gajah Mada University Press.
- Aprilya, I., & Juliprijanto, W. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Umr, Dan Tpt Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 469–482. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.238>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Garis Kemiskinan Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZG1oc2JVcHZhVkpSVDFscmQxTTVTMWxqT1hwMFVUMDkjMw==/garis-kemiskinan-jumlah--dan-persentase-penduduk-miskin.html?year=2022>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kemiskinan di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Tenaga Kerja*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupee-per-bulan.html>
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Cahyani, A. R. N., & Priyono, N. (2022). Analysis of Degrees of Regional Original Income Decentralization and Independence and the Relationship With Regional Expenditure Productivity in Magelang Regency 2016-2020. *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i2.101>
- Darsana, I. B., & AA Gede, K. P. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [6]: 130.
- Darsana, A. G. K. P. & I. B. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [6]: 1300-1330, 1300-1330.
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 45-60. <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2005). *Basic Econometrics* (5th ed). McGraw-Hill.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>
- Jhingan, M. L. (2014). *Macroeconomics* (4th ed). Vrinda Publications.
- Luthfi, A., & Erla Shernik Agustin, J. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Nilai Tukar Petani (Ntp) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. 4(1), 1-23.
- M Todaro. (2000). *Economic Development* (8th ed.). Addison-Wesley Longman.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Ke 3). Salemba Empat.
- N. Gregory Mankiw. (2022). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Najiya, D. A. H. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk , Indeks Pembangunan Manusia , Upah Minimum Regional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *EKOMA:JurnalEkonomi,Manajemen,Akuntansi*, 3(1), 150-157.
- No, V., Maret, E., Alama, F. S., & Bakar, A. (2024). *JOURNAL OF ECONOMICS AND REGIONAL SCIENCE* P-ISSN : 2776-2939 E-ISSN : 2776-3196. 4(1).
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat

Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>

Parmadi, & Selamat, R. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. *Paradigma Ekonometrika*, 14(3), 55-56.

Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 4(1), 32-44. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.231>

Sanusi, A. (2015). *Hukum Ketenagakerjaan Dan Hubungan Industrial* (P. R. Persada (ed.)).

Sari M.J. Silaban, P., Permata Sari Br Sembiring, I., & Alvionita Br Sitepu, V. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(02), 127-132.

Suherman, M. (2016). *Dinamika Upah Minimu Dan Kesejahteraan Pekerja*. Refika Aditama.

Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.

Sukirno, S. (2016). *Pengantar Makroekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada.

SUMUT, B. (n.d.). Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa), 2020-2022. *Sumatera Utara Dalam Angka*.

Suryadarma, A. D., & Arifin, M. (2020). *Dampak Pengurangan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.

Suryadarma, D. . (2008). *Ekonomi Moneter* (Edisi Ke 3). BPFE.

Todaro M.P. (2000). *Economics of Ruraul-Urban Migration*. Oxford University Press.

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika* (Edisi 4). UPP STIM YKPN.